

Setiap perlakuan ditambahkan dengan 15% poultry manure dari berat kering rumput kumpai tembaga (*Hymenachne acutigluma*). Model rancangan yang digunakan adalah sebagai berikut : (Steel & Torrie, 1996)

$Y_{ij} = \mu + \tau_{ij} + e_{ij}$ , dimana :

$Y_{ij}$  = nilai pengamatan

$\mu$  = nilai tengah

$\tau_{ij}$  = pengaruh aditif dari perlakuan ke-i ulangan ke-j

$e_{ij}$  = galat percobaan dari perlakuan ke-I pada pengamatan ke-j

i = jumlah perlakuan

j = jumlah ulangan

Tahap pertama yaitu pembuatan amoniasi rumput kumpai tembaga (*Hymenachne acutigluma*). Rumput kumpai tembaga diambil dilahan rawa yang ada di sekitar Kabupaten Ogan Ilir, rumput dipilih pada rumput yang muda dan belum berbunga. Rumput dibersihkan dan dicincang terlebih dahulu kemudian diangin-anginkan untuk mengurangi kadar airnya. Rumput yang telah disiapkan ditimbang sebanyak 1 kg kemudian dicampur dengan *poultry manure* yang telah dikeringkan sebanyak 15 % dari berat rumput kumpai tembaga sambil diaduk secara merata (Warly, 1996). Setelah itu disemprot dengan larutan urea pada perlakuan masing – masing yaitu 2%, 4% dan 6%. Pencampuran dilakukan diatas plastik, kemudian dimasukkan kedalam kantong plastik sampai padat lalu diikat dengan tali atau karet agar kondisinya *anaerob*. Pemeraman dilakukan selama 7 hari. Tahap kedua dilanjutkan dengan pengujian pencernaan secara *in vitro* (Tilley and Terry, 1963)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Koefisien Cerna Bahan Kering (KCBK).

Hasil analisa keragaman rumput kumpai tembaga (*Hymenachne acutigluma*) amoniasi memberikan pengaruh yang berbeda tidak nyata ( $P > 0.05$ ) terhadap koefisien pencernaan bahan kering. Perlakuan tertinggi R0 (84.9%) dan perlakuan terendah R2 (82.8%).

Tabel 1. Rataan Koefisien Cerna Bahan Kering (%) rumput kumpai amoniasi secara *in vitro*

Perlakuan	KCBK (%)
R0	84.8 ± 2.04
R1	84.2 ± 1.07
R2	82.8 ± 1.32
R3	84.3 ± 0.99

Nilai koefisien cerna bahan kering perlakuan amoniasi tidak secara nyata meningkatkan pencernaan bahan kering namun nilai koefisien pencernaan bahan kering yang diperoleh cukup tinggi. Hasil penelitian Margiati (2008) menunjukkan bahwa nilai koefisien cerna bahan kering kulit kopi secara *in vitro* adalah 78.7 % sampai 82.5% ditambahkan dengan hasil penelitian Supriyati (2000) yang melaporkan bahwa koefisien pencernaan bahan kering rumput gajah secara *in vitro* adalah 58.21% sampai 69.73%. Hal ini menunjukkan bahwa pencernaan bahan kering dipengaruhi oleh jenis bahan pakan. Kecernaan bahan kering dipengaruhi beberapa faktor seperti bahan pakan, jenis hewan,